



IMPLEMENTASI DISTRAKSI AUDIOVISUAL (MENONTON FILM KARTUN) DENGAN TINGKAT KECEMASAN ANAK SAAT PROSEDUR INJEKSI

Sulfiani¹, Rusli Abdullah², Ricky Zainuddin³, Nurbaiti⁴

Program Studi D-III Keperawatan STIK Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history

Submitted: 2023-11-17

Revised: 18/11/2023

Accepted: 25/11/2023

Keywords:

Audiovisual distraction;
Worry; Injection procedure

ABSTRACT

Background: Children's anxiety due to injection procedures can be diverted using distraction techniques. The audio-visual distraction technique is a combination of audio and visual distractions that are used to divert the patient's attention to something that makes them anxious, uncomfortable, and afraid by showing their favorite show in the form of moving images or sound.

Objective: To determine the implementation of audiovisual distraction (watching cartoons) and children's anxiety levels during injection procedures at TK II Pelamonia Hospital, Makassar.

Method: Descriptive case study approach. The sample involved two patients who were going to undergo injection procedures with the following criteria: aged 3-6 years, child patients who were going to undergo injection procedures, and children who experienced anxiety.

Results: After the procedure was carried out on the third day, the two patients did not feel anxious, either before or after being shown the Upin & Ipin cartoon film.

Conclusion: Implementation of the audiovisual distraction of watching the film Upin & Ipin can reduce the anxiety experienced by patients during injection procedures.

ABSTRAK

Latar Belakang: Rasa cemas pada anak akibat prosedur injeksi dapat dialihkan dengan teknik distraksi. Teknik distraksi audio visual merupakan kombinasi antara distraksi audio dan visual yang digunakan agar dapat mengalihkan perhatian pasien terhadap sesuatu yang membuat cemas, tidak nyaman, dan takut dengan cara menampilkan tayangan favorit berupa gambar bergerak, atau bersuara.

Tujuan: Untuk mengetahui implementasi distraksi audiovisual (menonton film kartun) dengan tingkat kecemasan anak saat prosedur injeksi di RS TK II Pelamonia Makassar.

Metode: Pendekatan deskriptif studi kasus. Sampel melibatkan dua orang pasien yang akan dilakukan tindakan injeksi dengan kriteria: usia 3-6 tahun, pasien anak yang akan dilakukan tindakan injeksi, anak yang mengalami cemas.

Hasil: Setelah dilakukan tindakan pada hari ketiga, kedua pasien tidak merasakan cemas, baik sebelum maupun setelah dipertontonkan film kartun upin & ipin.

Kesimpulan: Implementasi distraksi audiovisual menonton film upin & ipin dapat menurunkan kecemasan yang dialami pasien saat prosedur injeksi.

Kata Kunci:

Distraksi audiovisual;
Kecemasan; Prosedur injeksi

This is an open access article
under the [CC BY-SA](#) license:



✉ Corresponding Author:

Sulfiani

Program Studi, D-III Keperawatan Makassar, Indonesia

Telp. 085256228019

Email: sulfiani81282@gmail.com

PENDAHULUAN

Bagi anak yang sakit, rawat inap dan perawatan adalah pengalaman yang buruk, menakutkan, cemas, dan mengkhawatirkan. Saat anak sakit, orang tua terkadang tidak mampu memberikan perawatan optimal di rumah. Reaksi anak yang sakit sangat berbeda-beda, salah satunya merasa cemas dan tidak bisa bergaul dengan orang lain. Situasi seperti ini mengharuskan anak mendapat perawatan khusus di rumah sakit, yang disebut rawat inap. Hospitalisasi anak dapat menimbulkan stres dan kecemasan (Fatmawati et al., 2019).

Menurut data WHO tahun 2015, angka anak-anak yang dirawat di rumah sakit karena kecemasan sekitar 45%. Menurut UNICEF, tiga negara terbesar di dunia mempunyai 148 juta anak prasekolah, 958 anak dirawat di fasilitas kesehatan, per tahunya total 57 juta anak, 75% mengalami tekanan mental di dunia. bentuk kekhawatiran serta kecemasan selama pengobatan. Di Indonesia, dikutip dari data Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 30,82% anak todler (3-5 tahun) dari total masyarakat Indonesia dan hamper 35 dari 100 anak merasa cemas saat menangani suatu hal dirumah Sakit. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan di tahun 2016, jumlah anak yang sakit meningkat sebesar 60% per tahunnya, serta seluruh anak menderita kecemasan (Ekasaputri & Arniyanti, 2022)

Kecemasan yang diderita anak memiliki efek yang cukup beragam untuk mempengaruhi jalannya perawatan selama rawat inap, seperti waktu intervensi yang dibutuhkan untuk pemulihian anak hanya 4 hari, akan memerlukan waktu yang cukup banyak, karena anak tidak dapat bekerja sama karena kecemasan yang dialami sehingga memerlukan waktu perawatan yang lebih lama lagi. Penyebab kecemasan dapat dipengaruhi oleh beragam aspek, baik aspek yang berasal dari tenaga medis, lingkungan baru, ataupun tanggapan dari keluarga yang menemani anak saat perawatan. Kecemasan pada anak yang dirawat di rumah sakit bisa terjadi karena bermacam keluhan seperti takut akan disuntik, pemasangan cairan infus, sendirian, dan mengkhawatirkan tubuhnya akan luka (Aryatama et al., 2021).

Kecemasan pada anak efek SOP penyuntikan bisa dipalingkan dengan menggunakan teknik distraksi, termasuk teknik distraksi audiovisual. Teknik distraksi audiovisual ialah gabungan distraksi dengan suara serta gambar yang dipakai untuk mengalihkan fokus penderita pada suatu hal yang menyebabkan kecemasan atau ketidaknyamanan, atau ketakutan dengan menampilkan tayangan favorit dalam bentuk gambar animasi, suara atau animasi. Anak juga bisa mendalami perasaan, emosi, dan ingatannya lewat audiovisual, yang juga bisa menolong perawat dalam SOP pemberian obat injeksi sehingga meringankan perawat untuk mengalihkan perhatiannya dan anak dapat bekerja sama dalam prosedur terapi tersebut sehingga distraksi audiovisual dapat menurunkan kecemasan (Fatmawati et al., 2019).

Selain terapi non farmakalogi, Terapi farmakologis yang digunakan Apabila seseorang tidak dapat mengendalikan kecemasan yang dirasakannya, maka penting dilaksanakan upaya untuk meminimalisir kecemasan pada anak, antara lain dengan memberikan pendidikan kesehatan, menawarkan teknik relaksasi, dan menggunakan obat anticemas (alprazolam triazolo benzodia zepine) 0,5 mg 3 kali sehari.(Ekasaputri & Arniyanti, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, efek audiovisual menonton film kartun mampu menurunkan tingkat kecemasan saat prosedur injeksi pada anak. Oleh karena itu dilakukan studi kasus ini untuk mengetahui implementasi distraksi audiovisual (menonton film kartun) dengan tingkat kecemasan anak saat prosedur injeksi di RS TK II Pelamonia Makassar.

METODE

Desain Penelitian

Studi kasus ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif

Lokasi dan Waktu Penelitian

Studi kasus ini dilakukan di RS TK II Pelamonia Makassar, selama 3 (tiga) hari di ruangan anak Dahlia.

Sampel

Subyek dalam studi kasus ini adalah dua orang pasien yang akan dilakukan tindakan injeksi, dengan kriteria inklusi: usia 3-6 tahun, pasien anak yang akan dilakukan tindakan injeksi, anak yang mengalami cemas.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan adalah lembar observasi untuk hasil pengukuran kecemasan anak saat prosedur injeksi dan handphone untuk distraksi audiovisual (menonton film kartun upin dan ipin).

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk table.

HASIL

Karakteristik Responden I

Responden An. "A" umur 4 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dengan diagnosa "Gea". Ibu anak mengatakan anaknya dibawa ke IGD RS TK II pelamonia Makassar karena BAB cair lebih dari 3x, dan kadang-kadang muntah. Pada saat dikaji di ruangan Dahlia ibu anak mengutarakan anaknya masih mengalami BAB cair 3x sehari.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Menonton Film Kartun Upin & Ipin dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien An. "A"

Hari/ Tanggal	Waktu	Durasi	TTV		Skor Kecemasan		
			Pre	Post	Pre	Post	Penurunan
Senin 10/07/2023	08.05-08.15	10 Menit	N : 126 x/i ; P : 36x/i; S : 36,3°C; TD : - pasien nampak menangis gelisah dan menghindari tindakan injeksi	N : 126 x/i ; P : 36x/i S : 36,30 C; TD : - Pasien nampak menangis gelisah dan menghindari tindakan injeksi	18 (cemas ringan)	16 (cemas ringan)	2
Selasa 11/07/2023	08.05-08.15	10 Menit	N : 124 x/i ; P : 35x/i S : 36,50 C; TD : - pasien nampak menangis, gelisah dan menghindari tindakan injeksi	N : 124 x/i ; P : 35x/i S : 36,50 C; TD : - pasien nampak menangis gelisah dan menghindari tindakan injeksi	18 (cemas ringan)	15 (cemas ringan)	3
Rabu 12/07/2023	14.15-14.25	10 Menit	N : 120 x/i ; P : 34x/i S : 36,5°C; TD : - pasien nampak tenang saat dilakukan tindakan injeksi	N : 120 x/i ; P : 34x/i S : 36,5°C; TD : - pasien nampak tenang saat dilakukan tindakan injeksi	10 (Tidak cemas)	10 (Tidak cemas)	0

Sumber: Data Primer, 2023

Karakteristik Responden II

Responden An. "M" berusia 3 tahun, berjenis kelamin laki-laki dengan diagnosa Gea. Ibu pasien mengatakan anaknya dibawa ke igd RA TK II pelamonia Makassar dengan alas an anaknya bab cair 4x dan tidak ada nafsu makan. Pasien nampak lemas. Pada saat dikaji di ruangan dahlia ibu pasien mengatakan anaknya masih mengalami bab cair lebih dari 4x sehari.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Menonton Film Kartun Upin & Ipin dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien An. "M"

Hari/ Tanggal	Waktu	Durasi	TTV		Skor Kecemasan		
			Pre	Post	Pre	Post	Penurunan
Senin 10/07/2023	08.05-08.15	10 Menit	N : 128 x/i ; P : 36x/i S : 36,50 C; TD : - pasien nampak menangis, mengamuk, gelisah dan menghindari tindakan injeksi	N : 128 x/i ; P : 36x/i S : 36,50 C; TD : - pasien nampak menangis, mengamuk, gelisah dan menghindari tindakan injeksi	23	21	2
Selasa 11/07/2023	08.05-08.15	10 Menit	N : 125 x/i ; P: 36x/i S : 36,20 C; TD : - pasien nampak gelisah	N : 120x/i ; P: 34x/i S : 36,20 C; TD : - pasien nampak tenang saat dilakukan tindakan injeksi	18	12	6
Rabu 12/07/2023	14.15-14.25	10 Menit	N : 120 x/i ; P : 34x/i S : 36,50 C TD : - pasien nampak tenang saat dilakukan tindakan injeksi	N : 120 x/i ; P : 34x/i S : 36,50 C; TD : - pasien nampak tenang saat dilakukan tindakan injeksi	10	10	0

Sumber: Data Primer, 2023

DISKUSI

Berdasarkan studi kasus yang telah direalisasikan pada pasien An "A" dan An "R" mengenai implementasi distraksi audiovisual menonton film kartun upin & ipin dengan tingkat kecemasan anak saat prosedur injeksi yang dilakukan selama tiga hari mulai tanggal 10-12 Juli 2023.

Pada hari pertama kunjungan, ttv pada pasien An "A" sebelum dipertontonkan film kartun upin & ipin yaitu (N : 126 x/i ; P : 36x/i; S : 36,3°C; TD : -; pasien nampak menangis gelisah dan menghindari tindakan injeksi) dengan skor kecemasan 18 dan setelah dipertontonkan film kartun upin & ipin TTV yaitu (N : 126 x/i ; P : 36x/i; S : 36,3°C; TD : -; Pasien nampak menangis gelisah dan menghindari tindakan injeksi) dengan skor kecemasan 16 dan dikategorikan cemas ringan. Sedangkan TTV pasien An "R" sebelum dipertontonkan film kartun upin & ipin yaitu (N : 128 x/i ; P : 36x/i; S : 36,5°C; TD : -; pasien nampak menangis, mengamuk, gelisah dan menghindari tindakan injeksi) dengan skor kecemasan 23 dan setelah dipertontonkan film kartun upin & ipin TTV yaitu (N : 128 x/i ; P : 36x/i; S : 36,5°C; TD : -; pasien nampak menangis, mengamuk, gelisah dan menghindari tindakan injeksi) dengan skor kecemasan 21 dan dikategorikan cemas sedang.

Pada hari kedua, ttv An "A" sebelum dipertontonkan film kartun upin & ipin yaitu (N : 124 x/i ; P : 35x/i; S : 36,5°C; TD : -; pasien nampak menangis, gelisah dan menghindari tindakan injeksi) dengan skor kecemasan 18 dan setelah dipertontonkan film kartun upin & ipin TTV yaitu (N : 124 x/i ; P : 35x/i; S : 36,5°C; TD : -; pasien nampak menangis gelisah dan menghindari tindakan injeksi) dengan skor kecemasan 15 dan dikategorikan cemas ringan. Sedangkan TTV An "R" sebelum dipertontonkan film kartun upin & ipin yaitu (N : 125 x/i ; P : 36x/i; S : 36,2°C; TD : -; pasien nampak gelisah) dengan skor kecemasan 18 dan dikategorikan cemas ringan. dan setelah dipertontonkan film kartun upin & ipin ttv yaitu (N : 120 x/i ; P : 34x/i; S : 36,2°C; TD : -; pasien nampak tenang saat dilakukan tindakan injeksi) dengan skor kecemasan 12 dan dikategorikan tidak cemas.

Pada hari ketiga, ttv An "A" sebelum dipertontonkan film kartun upin & ipin yaitu (N : 120 x/i ; P : 34x/i; S : 36,5°C; TD : -; pasien nampak tenang saat dilakukan tindakan injeksi) dengan skor kecemasan 10 dan setelah dipertontonkan film kartun upin & ipin ttv (N : 120 x/i ; P : 34x/i; S :

36,5°C; TD : -; pasien nampak tenang saat dilakukan tindakan injeksi) dengan skor kecemasan 10 dan dikategorikan tidak cemas. Sedangkan ttv An "R sebelum dipertontonkan film kartun upin & ipin yaitu (N : 120 x/i ; P : 34x/i; S : 36,5°C; TD : -; pasien nampak tenang saat dilakukan tindakan injeksi) dengan skor kecemasan 10 dan setelah dipertontonkan film kartun upin & ipin TTV yaitu (N : 120 x/i ; P : 34x/i; S : 36,5°C; TD : -; pasien nampak tenang saat dilakukan tindakan injeksi) dengan skor kecemasan 10 dan dikategorikan tidak cemas.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa implementasi distraksi audiovisual menonton film kartun upin & ipin dapat mengurangi atau menghilangkan kecemasan yang dialami pasien saat prosedur injeksi. Pada saat pasien dipertontonkan film kartun upin & ipin melalui video membuat pasien menjadi tenang dan memicu keadaan relaks sehingga mengurangi perasaan cemas yang dialami serta dapat membantu pasien dalam mengontrol emosi yang dirasakan.

Hasil studi kasus ini mendukung penelitian terdahulu yang mengemukakan "Ada Pengaruh Audiovisual Menonton Film Kartun pada Tingkat Kecemasan Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah" dengan jumlah sampel sebanyak 28 responden (Fatmawati et al., 2019)

Hasil ini juga sejalan dengan hasil studi kasus lainnya yang mengemukakan bahwa "Penerapan Distraksi Menonton Kartun Animasi Mampu Menurunkan Tingkat Kecemasan Saat Injeksi Pada Anak Toodler" dengan jumlah sampel sebanyak 2 responden (Aryatama et al., 2021)

Teknik audiovisual dapat mengatasi kecemasan berdasarkan teori reticular activation yaitu menekan rangsang sakit saat ada input sensorik yang terlalu banyak, sehingga menghambat rangsangan kecemasan otak (pengurangan kecemasan atau tidak ada perasaan). Stimulasi sensorik yang menyenangkan akan merangsang sekresi endorfin, sehingga pasien merasakan stimulasi kecemasan berkurang. Ketika teknik audiovisual distraksi diperoleh, distraksi disalurkan ke otak sehingga mempengaruhi respon tubuh, seperti: tensi rendah atau stabil, dan denyut nadi menjadi teratur dalam kisaran normal (Ii & Distraksi, 2017)

Keterbatasan sulitnya mendapat responden karena kriteria yang ada tidak sesuai dengan kriteria inklusi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi kasus, disimpulkan bahwa implementasi distraksi audiovisual menonton film kartun upin & ipin dapat menurunkan atau menghilangkan kecemasan pada anak saat prosedur injeksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amazihono, V. (2021). *Studi Kasus Asuhan Keperawatan Psikososial Dengan Masalah Kecemasan Pada Penderita Hipertensi*. <https://osf.io/preprints/smq7f/%0Ahttps://osf.io/smq7f/download>
- Aryatama, A. S. A., Immawati, I., & Dewi, N. R. (2021). Penerapan Distraksi Menonton Kartun Animasi dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Saat Injeksi pada Anak Toddler. *Jurnal Cendekia Muda*, 2(1), 103–109.
- Ekasaputri, S., & Arniyanti, A. (2022). Efektivitas Terapi Audio Visual (Film Kartun) Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 57–63. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.699>
- Fatmawati, L., Syaiful, Y., & Ratnawati, D. (2019). Pengaruh Audiovisual Menonton Film Kartun Terhadap Tingkat Kecemasan Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah. *Journal of Health Sciences*, 12(02), 15–29. <https://doi.org/10.33086/jhs.v12i02.996>
- Ii, B. A. B., & Distraksi, D. T. (2017). *Teknik Distraksi*.
- Lathifah, A. (2018). Poltekkes Kemenkes Yogyakarta | 9. *Jurnal Kesehatan*, 1–8. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4. Chapter 2.pdf>
- Normah, Rifai, B., Vambudi, S., & Maulana, R. (2022). Analisa Sentimen Perkembangan Vtuber Dengan Metode Support Vector Machine Berbasis SMOTE. *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI*, 8(2), 174–180. <https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2>

- Novitasari, p., & Ernawati, D. (2021). Pengaruh Terapi Audiovisual (Film Kartun) Terhadap Tingkat Stres Pada Anak Usia Sekolah Yang Menjalani Physical Distancing Di Rw 01 Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.7(1)
- Wahyuni, D. (2020). Dsitas Jember. *Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Terkait Prosedur Invasif Pada Pasien Anak Di RSUD Dr.Haryoto Lumajang*, 68–74.
- Zaleha, A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Mendapatkan Tindakan Invasif di Ruang Rawat Inap Rsud Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2021. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.